

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan urutan.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008: 1).

Tarigan (2008: 1) juga mengatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya”. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan. Seperti yang tertuang dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik) bahwa anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa sudah mampu: (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); (5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; dan (6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Untuk mengembangkan penguasaan kosa kata anak usia dini tidak dapat dilepaskan dengan penentuan kosa kata apa saja yang sesuai dengan anak usia dini itu sendiri, untuk itu perlu diuraikan mengenai kata-kata yang relevan dan sesuai untuk anak usia dini, uraian kosa kata terkait erat dengan jenis kata.

Jenis kata menurut pendapat Keraf dalam Suhartono (2005: 194) yaitu kata-kata bahasa Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas. Sedangkan menurut Dhieni et al (2007: 96–97) memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari

meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu, adapun lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk rasa, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan.

Penelitian intensif tentang perkembangan kosa kata pada anak-anak diibaratkan oleh Berk (1989: 62) sebagai sejauh mana kekuatan anak untuk memahami ribuan pemetaan kata-kata ke dalam konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya meskipun belum tertabelkan dalam dirinya dan kemudian menghubungkannya dengan kesepakatan dalam bahasa masyarakatnya. Penelitian tentang kecakapan berbahasa terus berkembang berdasarkan hasil observasi para ahli tentang bahasa anak, beberapa ahli sepakat bahwa anak memiliki kemampuan untuk menirukan bahasa orang tua yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara spontan dan melalui penugasan dari orang dewasa untuk meniru bahasa tersebut. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Fraser, Beluggi dan Brown, mereka mengembangkan suatu alat tes, yaitu ICP (*Imitation comprehension Production Test*), dalam tes tersebut anak diberikan dua macam bentuk tata bahasa yang berlawanan seperti kalimat aktif dan kalimat pasif. Setelah itu anak diperlihatkan dua gambar sesuai dengan bentuk kalimat yang sebelumnya diberikan. Anak kemudian diminta untuk menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan kalimat yang diucapkan penguji. Pada akhir tes anak harus membuat kalimat sendiri berdasarkan gambar yang diberikan, jawaban anak menunjukkan kecakapan dalam memahami kalimat-kalimat tersebut (*Comprehension*) dan membuat kalimat-

kalimat sendiri (*Production*).Permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada di pedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan kata-kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Hal ini terlihat masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu kalau di tanya oleh guru atau teman disekolah, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada disekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal, terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki kosa kata yang memadai, atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu dibiarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu kiranya guru untuk menerapkan bermain dengan media gambar seri dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak. Karena bermain akan membantu mengembangkan aspek intelektual, sosio emosional, kognisi/bahasa, spiritual, fisik, yang terjadi secara *interdependensi* atau saling terpadu, saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan melengkapi sekaligus melibatkan kognisi, afeksi, dan psikomotor. Agar lebih menarik dan menyenangkan dalam bermain, alangkah baiknya menggunakan gambar, karena media visual merupakan sarana dalam menyampaikan pesan/materi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun itu hanya media yang

sederhana tetapi itu sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, disamping itu, penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa, merangsang minat siswa sehingga siswa lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di sekolah (Salimah, 2011: 188).

Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar seri.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah mengajar dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten tahun pelajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui gambar seri pada kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten tahun pelajaran 2012/2013

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoretis,

Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini

2. Manfaat secara praktis,

a. Hasil penelitian ini merupakan masukan dan pengalaman yang berharga bagi guru dalam menggunakan media gambar seri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

b. Bagi pengelola bermanfaat dalam rangka meningkatkan program pembelajaran kearah yang lebih baik,

c. Bagi peneliti memberikan pengalaman sangat berharga dapat bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan masalah di sekolah dan menambah wawasan untuk memperbaiki pola pikir kedepan.